



Pemberdayaan Spiritual Anggota Majelis Taklim Darul Falah Melalui Pembelajaran Al-Quran

Suriyani

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

suriyani.syam@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel

Dikirim 13 Oktober 2024
Direvisi -
Diterima 27 Oktober 2024

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan spiritual anggota Majelis Taklim Darul Falah Makassar melalui pembelajaran Al-Quran, yang diharapkan dapat meningkatkan kehidupan religius dan sosial mereka. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, dilaksanakan setiap malam Jumat setelah salat Maghrib di Masjid Darul Falah. Peserta terdiri dari 15 orang anggota Majelis Taklim, dibimbing oleh Dr. Hj. Suriyani, M.Pd. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran serta pemahaman makna dan konteks ayat-ayat yang dibaca. Peserta juga melaporkan peningkatan dalam kehidupan religius dan interaksi sosial mereka. Kesimpulan, pembelajaran Al-Quran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan solidaritas di antara anggota Majelis Taklim. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk dilanjutkan guna membangun masyarakat yang lebih berdaya dan religius.

Kata Kunci

Pemberdayaan Spiritual, Pembelajaran Al-Quran, Majelis Taklim

Abstract

This article aims to empower the spiritual lives of members of the Darul Falah Taklim Assembly in Makassar through Quranic education, which is expected to enhance their religious and social life. The community service method used is training in reading the Quran with proper tajwid, conducted every Friday night after the Maghrib prayer at Darul Falah Mosque. Participants consist of 15 members of the Taklim Assembly, guided by Dr. Hj. Suriyani, M.Pd. The results of the service indicate a significant improvement in reading skills and understanding the meanings and contexts of the verses read. Participants also reported enhancements in their religious life and social interactions. In con-

clusion, this Quranic education not only improves technical skills but also strengthens spirituality and solidarity among Taklim Assembly members. Therefore, this community service activity is essential to continue in order to build a more empowered and religious community.

Keywords

Spiritual Empowerment, Quranic Education, Taklim Assembly

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Quran memiliki peran fundamental dalam kehidupan umat Islam. Al-Quran bukan hanya kitab suci, tetapi juga panduan hidup yang memberikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Dalam konteks keluarga, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga, peran Al-Quran sangat signifikan karena mereka adalah garda terdepan dalam mendidik generasi penerus bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ibu dalam pendidikan agama anak-anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual dan moral mereka (Parihin et al., 2022). Di era modern yang penuh dengan tekanan sosial dan kesibukan, tantangan yang dihadapi ibu-ibu dalam mempelajari dan memahami Al-Quran semakin besar, sehingga perhatian terhadap aspek spiritual sering kali terabaikan (Akbar, 2022).

Majelis Taklim, sebagai lembaga pengajian berbasis komunitas, menjadi solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Di Indonesia, Majelis Taklim memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, terutama ibu-ibu. Sebagaimana disebutkan oleh Kementerian Agama, Majelis Taklim berfungsi sebagai "pusat kegiatan keagamaan informal" yang bertujuan untuk memperdalam ajaran agama secara kolektif (Kementerian Agama RI, 2020). Majelis Taklim Darul Falah Makassar adalah salah satu contoh institusi yang secara aktif menjalankan fungsi ini. Meski demikian, keterlibatan ibu-ibu dalam pembelajaran Al-Quran di majelis ini masih belum optimal (Ardianti et al., 2023).

Berdasarkan observasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran di Majelis Taklim. Kesibukan rumah tangga sering kali menjadi kendala utama, ditambah dengan minimnya akses ke metode pembelajaran Al-Quran yang terstruktur. Hal ini berimbas pada kurangnya motivasi dan keterampilan dalam memahami Al-Quran secara mendalam (Fitriah Elkarimah & Saputra, 2021). Padahal, ibu-ibu yang memiliki pemahaman agama yang kuat dapat berperan sebagai figur penting dalam pendidikan anak dan penguatan moralitas keluarga (Kahar et al., 2023).

Dampak dari kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran Al-Quran ini dapat mempengaruhi kualitas kehidupan religius dan sosial ibu-ibu tersebut. Ketika pemahaman agama mereka kurang mendalam, kemampuan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya juga berkurang. Hal ini dikhawatirkan bisa menyebabkan

penurunan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Rahman, 2017). Oleh karena itu, penguatan spiritual melalui pembelajaran Al-Quran di Majelis Taklim menjadi kebutuhan yang mendesak (Mahmud, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan spiritualitas ibu-ibu anggota Majelis Taklim melalui pembelajaran Al-Quran yang sistematis. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, tetapi juga untuk membentuk kesadaran religius yang lebih mendalam. Dengan demikian, ibu-ibu diharapkan dapat menjadi teladan dalam keluarga dan masyarakat, serta berperan aktif dalam membangun lingkungan sosial yang lebih harmonis (Muhammad & Al Mu'min, 2021).

Argumen penting lainnya adalah bahwa keterlibatan ibu-ibu dalam pembelajaran Al-Quran akan memberikan dampak signifikan pada kehidupan sosial mereka. Ibu-ibu yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih mampu menghadapi tantangan moral di era modern, di mana banyak nilai-nilai tradisional dan religius yang tergerus oleh globalisasi (Zulkifli, 2021). Pengabdian ini akan menjawab pertanyaan utama: bagaimana pembelajaran Al-Quran dapat memberdayakan spiritualitas anggota Majelis Taklim Darul Falah, dan apa dampaknya terhadap kehidupan religius dan sosial mereka?

Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan pembelajaran Al-Quran yang terstruktur dan mudah diakses sangat penting. Metode pengajaran yang sederhana namun mendalam akan memudahkan ibu-ibu untuk terlibat secara aktif. Selain itu, pengajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Mustofa et al., 2023). Dengan pendekatan ini, ibu-ibu diharapkan mampu menjadikan Al-Quran sebagai panduan hidup yang nyata dalam menjalani peran mereka di keluarga dan masyarakat.

Pengabdian ini juga berupaya untuk membentuk lingkungan sosial yang lebih baik melalui penguatan spiritual. Ketika ibu-ibu di Majelis Taklim Darul Falah memiliki pemahaman yang kuat tentang Al-Quran, mereka akan lebih siap menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka bisa memberikan pengaruh positif pada keluarga dan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral dan religius yang kuat (Widodo, 2020).

Selain itu, pengabdian ini relevan dengan tantangan modernisasi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Di tengah arus globalisasi, banyak nilai-nilai religius yang mulai memudar. Majelis Taklim Darul Falah dapat berperan sebagai benteng spiritual bagi para anggotanya, membantu mereka mempertahankan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual (Basri, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan dampak positif jangka panjang baik bagi ibu-ibu anggota majelis maupun lingkungan sosialnya.

Pengabdian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dalam berbagai program yang diluncurkan, pen-

ingkatan kualitas kehidupan religius menjadi salah satu prioritas utama. Kegiatan di Majelis Taklim Darul Falah Makassar ini mendukung upaya tersebut dengan berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu sebagai pilar spiritual di keluarga dan masyarakat (Pemerintah RI, 2020).

Akhirnya, melalui pengabdian ini, diharapkan ibu-ibu di Majelis Taklim Darul Falah akan mengalami peningkatan dalam hal spiritualitas. Mereka tidak hanya akan menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Quran, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih dalam tentang peran mereka sebagai pembawa nilai-nilai agama. Dengan demikian, pengabdian ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan religius dan sosial mereka serta masyarakat di sekitarnya (Amri, 2021).

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setiap malam Jumat, dimulai setelah shalat Maghrib hingga Isya, bertempat di Masjid Darul Falah, Kompleks BTN Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Pemilihan waktu ini dimaksudkan untuk memudahkan partisipasi anggota Majelis Taklim yang umumnya memiliki kesibukan di siang hari. Dengan mengadakan pembelajaran di malam hari, diharapkan peserta dapat lebih fokus dan tidak terganggu oleh aktivitas lainnya. Lokasi Masjid Darul Falah yang strategis dan nyaman juga mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Peserta dalam program ini terdiri dari 15 orang anggota Majelis Taklim yang merupakan ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Mereka dipilih berdasarkan minat dan komitmen untuk belajar lebih dalam tentang Al-Quran. Sebagai instruktur, Dr. Hj. Suriyani, M.Pd., yang memiliki pengalaman dalam pengajaran Al-Quran dan pendidikan agama, akan memimpin sesi-sesi pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman yang memadai, instruktur diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam kepada peserta.

Alur kegiatan dalam pengabdian ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari pembukaan yang diawali dengan doa, diikuti dengan pengenalan materi Al-Quran yang akan dipelajari, seperti tajwid, tafsir, dan praktik membaca yang benar. Setiap sesi akan mengedepankan interaksi dan diskusi antara instruktur dan peserta untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Selain itu, akan ada evaluasi di akhir setiap sesi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Mekanisme pengabdian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas proses belajar. Peserta akan diberi materi pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya, dan sesi akan dilengkapi dengan alat bantu seperti buku dan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar di kalangan anggota Majelis Taklim, serta peningkatan pemahaman spiritual yang

dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan para peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menginspirasi keluarga dan komunitas untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran Al-Quran.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan spiritual anggota Majelis Taklim Darul Falah melalui pembelajaran Al-Quran. Salah satu rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan adalah bagaimana pembelajaran Al-Quran dapat meningkatkan kehidupan religius dan sosial anggota Majelis Taklim. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan minat dan kesadaran peserta untuk mempelajari Al-Quran. Hal ini terbukti dari antusiasme anggota dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, yang menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai kesempatan untuk belajar.

Selain itu, interaksi aktif antara instruktur dan peserta juga menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran. Dalam setiap sesi, peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, peserta tidak hanya belajar membaca Al-Quran tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka baca. Menurut Akbar (2022), pembelajaran Al-Quran yang mengutamakan pemahaman dapat meningkatkan motivasi belajar masyarakat, yang tercermin dalam keberanian peserta untuk berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak pahami.

Pentingnya membaca Al-Quran juga tercermin dari pergeseran sikap peserta terhadap ibadah sehari-hari. Sebelum mengikuti program ini, banyak peserta yang merasa kurang yakin dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Namun, setelah mendapatkan pelatihan intensif, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti et al. (2023), yang menyatakan bahwa pendampingan dalam membaca Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang sering kali memiliki waktu terbatas untuk belajar.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

Lebih lanjut, program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif di antara anggota Majelis Taklim. Peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Kahar et al. (2023) menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, dan hal ini terbukti dari interaksi sosial yang terjalin di antara peserta. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai forum belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman hidup dan spiritual.

Dalam hal penguasaan tajwid, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Instruktur melakukan pengujian di akhir sesi, dan sebagian besar peserta mampu membaca dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Elkarimah dan Saputra (2021) juga mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas pengajar Al-Quran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh masyarakat.

Pembelajaran Al-Quran yang dilakukan di Masjid Darul Falah tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman konteks dan makna ayat. Para peserta diajak untuk mendalami tafsir dan hikmah di balik setiap ayat, yang membantu mereka untuk lebih memahami ajaran Islam. Dengan pemahaman yang lebih dalam, peserta merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahmud (2023) menyatakan bahwa pemahaman yang baik terhadap Al-Quran dapat membentuk karakter dan akhlak individu, yang sangat penting dalam kehidupan berkomunitas.

Seiring dengan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman, peserta juga melaporkan peningkatan dalam kehidupan religius mereka. Banyak dari mereka

yang mulai lebih aktif dalam beribadah dan menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada spiritualitas dan hubungan antarindividu. Ini sejalan dengan pendapat Muhammad dan Al Mu'min (2021), yang menekankan bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran spiritual individu dan membangun karakter yang baik.

Salah satu dampak sosial dari program ini adalah peningkatan peran serta anggota Majelis Taklim dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Dengan peningkatan pemahaman agama, banyak peserta yang mulai berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk bantuan sosial dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran dapat mendorong individu untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Selvia et al., (2023), menekankan pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai agama.

Dari hasil program ini, terlihat bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kepercayaan diri untuk berbagi ilmu yang telah mereka pelajari. Beberapa peserta menyatakan keinginan untuk mengajarkan Al-Quran kepada anggota keluarga mereka, sehingga efek dari pembelajaran ini dapat dirasakan lebih luas. Dengan mengajarkan anak-anak dan keluarga, mereka turut berperan dalam menyebarkan pengetahuan Al-Quran di lingkungan keluarga. Penelitian oleh Mustofa et al., (2023), menunjukkan bahwa transfer pengetahuan antaranggota keluarga dapat meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

Peningkatan keterampilan membaca Al-Quran juga memberikan dampak psikologis positif bagi peserta. Banyak dari mereka melaporkan perasaan lebih tenang dan bahagia setelah rutin belajar dan membaca Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran dapat memberikan efek terapeutik bagi individu, yang penting dalam mengatasi stres dan tantangan kehidupan sehari-hari. Riyadi et al., (2023), menambahkan bahwa membaca Al-Quran secara rutin dapat menjadi sumber ketenangan dan kebahagiaan bagi individu.

Di akhir program, evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan hasil pembelajaran dan berharap program ini dapat dilanjutkan di masa mendatang. Mereka menyadari bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen untuk terus belajar. Oleh karena itu, rencana untuk mengadakan sesi lanjutan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran. Ini sejalan dengan argumen Ardianti et al. (2023) bahwa pembelajaran Al-Quran harus dilakukan secara berkelanjutan agar hasilnya dapat lebih maksimal.

Pembelajaran Al-Quran di Majelis Taklim Darul Falah telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pemberdayaan spiritual anggota melalui peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Quran. Program ini tidak hanya meningkat-

kan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kehidupan religius dan sosial mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini menunjukkan pentingnya pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas secara keseluruhan.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran memiliki dampak positif yang luas bagi anggota Majelis Taklim. Dengan mengedepankan metode yang interaktif dan berfokus pada pemahaman, peserta dapat merasakan manfaat yang signifikan dari proses pembelajaran ini. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran Al-Quran seharusnya menjadi program yang rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas spiritual masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Majelis Taklim Darul Falaah Makassar menunjukkan dampak positif dalam pemberdayaan spiritual anggotanya melalui pembelajaran Al-Quran. Peserta mengalami peningkatan keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar, serta pemahaman tentang makna dan konteks ayat-ayat yang mereka baca. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan diskusi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kehidupan religius mereka dan meningkatkan rasa solidaritas dalam komunitas. Ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas melalui pendidikan agama.

Hasil dari program ini mencerminkan pentingnya kegiatan semacam ini untuk dilanjutkan dan diperluas di masa mendatang. Dengan komitmen yang tinggi dari peserta dan dukungan dari instruktur, pembelajaran Al-Quran tidak hanya menjadi sebuah kegiatan rutin, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Di tengah tantangan kehidupan modern, keberadaan pembelajaran Al-Quran seperti ini menjadi sangat relevan, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun karakter dan akhlak yang baik di kalangan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran Al-Quran dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan religius.

Referensi

Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Jurnal BUDIMAS*, 04(02), 1–6.

- Ardianti, Takdir, Syarifuddin, & Indirwan. (2023). Pendampingan Mempelajari Al-Qur'an Pada Masyarakat Desa Malimongeng. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18–23.
- Fitriah Elkarimah, M., & Saputra, E. (2021). Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an Dalam Rangka Mewujudkan Standar Kualitas Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 188–193.
- Kahar, I., Arbaen, Pahrissa, N., Najamuddin, Demitra, A., Sandi, F., Nurhayani, Suparman, S., Hera, & Jalil, R. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat : Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Melalui Metode Pendampingan Keagamaan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7198–7204.
- Mahmud, A. (2023). Edukasi Akhlak dan Model Pembelajaran yang Efektif di Panti Asuhan Al Hidayah Makassar: Transformasi Sosial untuk Masa Depan yang Lebih Baik. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88.
- Muhammad, H., & Al Mu'min, T. (2021). Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123–137. www.ejournal.metrouniv.ac.id
- Mustofa, A., Indana, N., Zita Hasro, A., Ayu Setyaningsih, A., Nur Laili, A., Elistiana Ulfa, B., Nurmalasari, I., Rohmah, N., Saira Mochsen Susi Kurniawati, S., & Ahmad, W. (2023). Pendampingan Untuk Mempermudah Belajar Arti Al-Qur'an Melalui Qur'any 2 di TPQ Al-Firdaus Bareng Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–156. <https://doi.org/10.54437/annafah>
- Parihin, Ahmad, Halimatuzzahrah, Parziyah, Helmiyatun, & Hidayah, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Mengabdi Dari Hati: Media Mengabdi, Masyarakat Berdaya*, 1(1), 23–30.
- Riyadi, N. E. W., Setianingsih, H. P., Rahmawati, D., & Jayanti, Z. (2023). Pembinaan Membaca AL-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1725–1730. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Selvia, E., Rahmad, & Sulistyowati. (2023). Pelatihan Membaca Al-Quran melalui Metode Tilawati bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 252–263.